

## Manajemen Kepala Sekolah Menurut Sudut Pandang Alkitab

Audi Murphy O. Sitorus<sup>1</sup>, Fetty Farida Tamba<sup>2</sup>, Ibelala Gea<sup>3</sup>, Dapot Damanik<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>1</sup>[sitorus.murphy@gmail.com](mailto:sitorus.murphy@gmail.com), <sup>2</sup>[fettytamba4@gmail.com](mailto:fettytamba4@gmail.com), <sup>3</sup>[pakgea.iakn@gmail.com](mailto:pakgea.iakn@gmail.com), <sup>4</sup>[dapotd@gmail.com](mailto:dapotd@gmail.com)

---

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

Kepemimpinan  
Kepala Sekolah  
Alkitab

#### Keywords:

Leadership  
Principal  
The Bible

Penelitian literatur ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan menurut sudut pandang Alkitab. Pengembangan pelayanan pemimpin sebagai individu yang dianugerahkan Tuhan. Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Manajemen yang efektif termasuk supervisi (pengawasan) dan pemeriksaan (afirmasi). Ada dalam Alkitab, Orang Israel telah melakukan semua pekerjaan itu seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa. Kepala sekolah sebagai pemimpin hamba adalah seorang pelayan dari berkat-berkat Allah. Ia menunjukkan kemurahan dalam menolong dan melayani sesama lewat berkat yang ada padanya. Pemimpin yang membangun dengan konsep Alkitab pada konsep kepemimpinan rohani dan kepemimpinan hamba. Penatalayanan dalam kepemimpinan akan maksimal dalam gambaran kehidupan Yesus sebagai sentralnya.

This literature research discusses how leadership is viewed from a biblical perspective. The development of the leader's ministry as a God-given individual. Leadership is one of the functions of management. Effective management includes supervision (oversight) and examination (affirmation). In the Bible, the Israelites did all the work as the LORD commanded Moses. The principal as a servant leader is a steward of God's blessings. He shows generosity in helping and serving others through his blessings. Leaders who build on the biblical concepts of spiritual leadership and servant leadership. Stewardship in leadership will be maximized in the picture of Jesus' life as the center.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### PENDAHULUAN

Ernawati (2020) menuliskan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diakui sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi sekolah, terutama tanggung jawabnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Iskandar, 2013).

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah maju atau mundur, baik atau buruk kualitas pendidikan yang dipimpinya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Octovin (2016) menuliskan kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Karakter dan jiwa kepemimpinannya merupakan hal mendasar dalam proses pembinaan semua unsur sekolah. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti dan memahami dengan baik segala hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah (Harma & Afriasyah, 2019), bahkan dapat mengidentifikasi setiap potensi yang dimiliki oleh guru dan karyawan dalam membantu kinerjanya, terutama menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinya.

Panekanan (2020) menuliskan kehadiran Allah sebagai pemimpin terutama nyata dalam hubungannya dengan manusia, yang dicipta menurut gambar dan rupa Sang Pencipta pada saat Ia memberi kepercayaan untuk manusia berkuasa atas semua ciptaan lain, dalam rangka mengolah, mengusahakan dan melestarikan dunia dan ciptaan lainnya (Kej. 1:28), agar tetap ada dalam harmoni kehidupan yang saling menguntungkan.

Tambahnya, pada zaman ini, kehidupan manusia dengan segala gejala yang terjadi membutuhkan kehadiran figur pemimpin yang sungguh berbeda dengan apa yang sudah dan sedang ada, baik dalam gereja

maupun masyarakat. Karena, zaman ini banyak pemimpin yang semakin mementingkan diri sendiri dan kekuasaan; mempertahankan jabatan dan kedudukan daripada membela kepentingan orang banyak; lebih memilih mengorbankan orang yang dipimpin daripada melayani.

Barna dalam Sunarto (2021) menuliskan berpendapat kepemimpinan Kristen memiliki kekhususan tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan kepemimpinan umum. Penulis sependapat dengan George Barna bahwa kepemimpinan Kristen harus melibatkan tiga kombinasi sifat dasar yaitu: Pertama, seorang pemimpin Kristen harus dipanggil oleh Tuhan. Kedua, seorang pemimpin Kristen adalah orang dengan karakter seperti Kristus. Ketiga, seorang pemimpin Kristen memiliki kemampuan fungsional yang memungkinkan dia melakukan berbagai tugas dan hamba Allah. Fokus utama penelitian ini adalah menunjukkan perspektif Alkitab sebagai landasan atau pedoman untuk membantu kepala sekolah bertindak dan membuat keputusan tentang manajemen sekolah. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hubungan antara keagamaan, moralitas, dan manajemen pendidikan di sekolah. Akibatnya, penelitian ini mungkin menekankan prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai Alkitab yang dapat membantu meningkatkan manajemen dan kepemimpinan sekolah.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan literatur, dimana peneliti mengkaji dari setiap sumber tertulis yang relevan menganalisis, membandingkan, dan dipakai untuk menjelaskan konsep-konsep untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat (Salim dan Syahrudin, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (literature review) dengan model review yang dipilih adalah narrative review. Studi yang dilakukan pada model narrative review yaitu membandingkan data dari beberapa jurnal internasional yang telah dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun dan menganalisis berbagai data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Husaini menjelaskan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisaian, pelaksanaan, dan mengendalikan atau pengawasan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang manajer/pemimpin, kepala madrasah pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Terry menyatakan yang dikutip oleh Husaini Usman bahwa fungsi manajemen yaitu: perencanaan(planning), pengorganisasian(organizing), penggerakan atau pelaksanaan (actuating), dan control atau evaluasi(controlling).

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan (Sucahyowati & Hendrawan, 2021), serta organisasi menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasi atau menjalankan rencana yang telah disepakati bersama, dan mengendalikan agar organiaasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bibleinfo (2023) menuliskan dalam lamannya Manajemen yang efektif termasuk pembagian beban-kerja. Ada dalam Alkitab, “Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang” (Keluaran 18:21). Manajemen yang efektif termasuk supervisi (pengawasan) dan pemeriksaan (afirmasi). Ada dalam Alkitab, Orang Israel telah melakukan semua pekerjaan itu seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa. Musa memeriksa segalanya dan melihat bahwa mereka telah membuatnya tepat seperti yang diperintahkan TUHAN. Lalu Musa memberkati mereka (Keluaran 39:42-43, BIS).

Manajemen adalah salah satu karunia Allah. Ada dalam Alkitab, “Kita masing-masing mempunyai karunia-karunia pelayanan yang berlainan. Karunia-karunia itu diberikan oleh Allah kepada kita menurut rahmat-Nya. Sebab itu kita harus memakai karunia-karunia itu. Orang yang mempunyai karunia untuk mengabarkan berita dari Allah, harus mengabarkan berita dari Allah itu menurut kemampuan yang ada padanya. Orang yang mempunyai karunia untuk menolong orang lain, harus sungguh-sungguh menolong orang lain. Orang yang mempunyai karunia untuk mengajar, harus sungguh-sungguh mengajar. Orang yang mempunyai karunia untuk memberi semangat kepada orang lain, harus sungguh-sungguh memberi semangat

kepada orang lain. Orang yang mempunyai karunia untuk memberikan kepada orang lain apa yang dipunyainya, harus melakukan itu dengan murah hati secara wajar. Orang yang mempunyai karunia untuk memimpin, harus sungguh-sungguh memimpin. Orang yang mempunyai karunia untuk menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, harus melakukannya dengan senang hati” (Roma 12:6-8).

Sembodo (2017) mengemukakan John Maxwell menjelaskan visi adalah segala-galanya bagi seorang pemimpin. Visilah yang membakar semangat dan mendorong pemimpin maju. Demikian juga dengan Nehemia seorang juru minum raja bisa berubah menjadi pemimpin besar karena mempunyai visi Allah pada jamannya. Setelah Nehemia mendengar berita dari saudara-saudaranya tentang orang Yahudi yang terluput dan terhindar dari penahanan, serta tentang Yerusalem, maka dalam 2:5 Nehemia meresponnya dengan berdoa. “Ya TUHAN, Allah semesta langit, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang berpegang pada perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepadaNya dan tetap mengikuti perintah-perintah-Nya.” Ayat tersebut menunjukkan Nehemia mendapatkan visi Allah yang sekaligus mendorongnya untuk mewujudkan visi itu.

Visi Allah adalah suatu hal yang penting dalam melakukan perencanaan manajemen sumber daya manusia. Nehemia 2:5-8 dan 17 menunjukkan tentang visi Nehemia. Secara umum penulis menguraikan perencanaan yang Nehemia lakukan adalah sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai persiapan untuk langkah-langkah manajemen sumber daya manusia berikutnya. Tentu saja, perencanaan sumber daya manusia ini berkaitan dengan tujuan masa depan pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri.

Sembodo pun menuliskan tujuan dari perencanaan sumber daya manusia atau analisa jabatan dalam Gereja adalah: Pertama, mengorganisasikan dan mengintegrasikan seluruh pelayan Tuhan berdasarkan kewajiban dan tanggung jawab jabatannya masing-masing. Kedua menerima, memilih dan menetapkan pelayan Tuhan berdasarkan sifat, kecakapan, kesetiaan, keterbebanan, kerohanian dan sebagainya. Ketiga mengadakan program pelatihan bagi pelayan-pelayan Tuhan guna memberikan pengetahuan rohani dan kecakapan yang diperlukan untuk melayani dengan jabatan pelayanannya. Keempat memberikan kompensasi berupa penghargaan, pujian, kepuasan dan lain sebagainya, berdasarkan kecakapan, ketrampilan, sukarnya tugas pelayanan, beratnya tanggung jawab, kondisi pelayanan dan lain sebagainya. Kelima mengadakan pemindahan dan promosi pelayanan berdasarkan kecakapan, tanggungjawab, kemampuan, kesetiaan dan keterbebanannya. Keenam mengatasi rasa tidak puas pelayan Tuhan dengan memberikan tanggungjawab, tugas pelayanan, dan perbandingan tingkat kompensasi yang baik. Ketujuh memperbaiki kondisi pelayanan yang menurut jabatan berbahaya atau tidak menyenangkan.

Allo dalam jurnalnya menuliskan bahwa manajemen kepemimpinan yang harus dilakukan oleh seorang di dalam pelayan dimana mereka harus berkomitmen dan terus memberi diri di dalam setiap pelayan. Pelayan Tuhan tidak pernah lepas dari yang namanya godaan atau hambatan dalam pelayanan Mereka. Namun ketika kita berserah kepada Tuhan maka rintangan apapun yang kita hadapi dalam sebuah pelayan bisa kita lalui asalkan kita terus mengandalkan Tuhan dalam pelayana kita. Kita bisa melihat dari Alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru bagaimana seorang tokoh menggambarkan tentang kepribadian atau manajemen kepemimpinan yang bisa kita teladani dalam sebuah pelayan dan kita bisa melihat bagaimana seorang tokoh dalam Alkitab dalam meneladani Yesus dalam sebuah pelayanan atau kepemimpinan mereka. Saat ini kita bisa melihat bagaimana seorang hamba Tuhan masih ada yang belum menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik, kadang kalah mereka masih sering menghindari sebuah pelayan. Hal ini terjadi karena kurangnya komitmen dalam diri mereka. Namun yang sebenarnya seorang yang berkomitmen dalam pelayan mereka akan terus sedia di dalam pelayan mereka. Seorang pemimpin yang baik harus siapa menerima resiko atau tantangan dari komitmen mereka.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi kepala sekolah ialah seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengatur atau menggerakkan sumber daya manusia yang ada agar bisa mengaktualisasi diri sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Herabudin (2013) menuliskan untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki pengetahuan dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai manajer yang baik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah (Sholeh, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut Kitab Nehemia juga menjelaskan perlunya ada penentuan kualifikasi dan kuantitas sumber daya manusia. Hal tersebut dapat dilihat dalam Nehemia 7:1-4: Setelah tembok selesai dibangun, aku memasang pintu-pintu. Lalu diangkatlah penunggu-penunggu pintu gerbang, para penyanyi dan orang-orang Lewi. Pengawasan atas Yerusalem aku serahkan kepada Hanani, saudaraku, dan kepada Hananya, panglima benteng, karena dia seorang yang dapat dipercaya dan takut akan Allah lebih daripada orang-orang lain. Berkata aku kepada mereka: ”Pintu-pintu gerbang Yerusalem jangan dibuka sampai matahari panas terik. Dan pintu-pintunya harus ditutup dan dipalangi, sementara orang masih bertugas ditempatnya. Tempatkanlah penjaga-penjaga dari antara penduduk Yerusalem, masing-masing pada tempat-tempat penjaga

dan didepan rumahnya.” Adapun kota itu luas dan besar, tetapi penduduknya sedikit dan rumah-rumah belum di bangun. Pengawasan atas Yerusalem diserahkan kepada Hanani, Hananya, dan panglima benteng (ay.2).

Nehemia juga mengangkat penunggu-penunggu pintu gerbang, para penyanyi dan orang-orang Lewi (ay 1). Untuk diangkat mereka harus memenuhi persyaratan yaitu: Seorang yang dapat dipercaya dan yang takut akan Allah lebih dari pada orang-orang lain (ay.2). Keistimewaan Nehemia dalam mendelegasikan adalah: Nehemia mempercayakan pada orang yang dipilihnya karena benar, dan situasi yang dia lihat benar-benar diketahui secara detail oleh Nehemia.

Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu tidak hanya dapat dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakannya saja, tetapi menurut aturan sehingga dapat menyumbang terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Tiap-tiap orang harus mengetahui tugas masing-masing sehingga tumpang tindih yang tidak perlu dapat dihindarkan.

Di samping itu dalam menjalankan tugas pendidikan, pengaturan waktu merupakan hal yang penting. Ada kegiatan yang harus didahulukan, ada yang harus dilakukan kemudian, dan ada pula yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

Agoestina (2022) mengemukakan Pendidikan Kristen memiliki tujuan yang menjadi filosofi gereja dalam pelayanan pendewasaan iman jemaat. Gereja dituntut untuk mewujudkan tujuan tersebut, dengan berbagai upaya kegiatan pendidikan yang dilaksanakannya. Artinya semua aktivitas pendidikan dalam gereja perlu menuju kepada tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan Kristen dalam Gereja memiliki tujuan yang menjadi arah dan sasaran bagi pelaksanaannya. Kehadiran guru, kurikulum, metode, media pembelajaran, dan semua komponen pendidikan Kristen, mesti diarahkan kepada tujuan yang hendak di capai. Tujuan ini yang akan membawa, peserta didik mengalami perubahan pola pikir dan tingkah laku yang selaras dengan kebenaran Firman Tuhan.

Peningkatan pengamalan Pendidikan Kristen pada kepala sekolah ditentukan dengan bagaimana cara-cara praktis dalam hidup menggereja yang dihadirkan di dalamnya bukan semata-mata sebagai program sekolah melainkan suatu panggilan bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan karakter orang Kristen yang sesuai dengan Alkitab.

Kepemimpinan yang dapat diterapkan Kepala Sekolah adalah kepemimpinan rohani dan kepemimpinan hamba. Kepemimpinan rohani sangat penting untuk diperankan oleh orang-orang yang takut akan Tuhan atau orang-orang yang memiliki kerohanian di dalam melayani Tuhan dan sesama manusia. Daniel Ronda menjelaskan bahwa kepemimpinan rohani adalah suatu percampuran antara kualitas alamiah dan rohani dari setiap orang di dalam melayani Tuhan serta untuk kemuliaan-Nya (Ronda, 2020). Mangapul Sagala mengungkapkan bahwa kepemimpinan rohani adalah kepemimpinan yang berpusat kepada Allah, mengandalkan Allah, bukan kepada diri sendiri (Sagala, 2009). Ungkapan ini dapat diperkuat dengan ucapan rasul Paulus di dalam beberapa suratnya/firman-Nya sebagaimana berbunyi demikian:

1. Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku (Kol. 1:28-29).
2. Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus (2 Kor. 4:5).
3. Demikianlah besarnya keyakinan kami kepada Allah oleh Kristus. Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah (2 Kor. 3:4-5).

Kepemimpinan seorang hamba tentu memiliki dasar yang sangat kuat untuk dijalankannya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kristus Yesus dalam karya-Nya yakni: Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya Mrk. 10:42-44).

Posisi Yesus sebagai hamba pada masa pelayanan-Nya, Dia memberikan pola atau teladan dalam kepemimpinan-Nya, yakni saat Ia rela membasuh kaki para rasul pilihan-Nya, sebagaimana dinarasikan oleh Yohanes: Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu (Yoh. 13:3-4, 14-15).

## KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Kepemimpinan berfungsi untuk menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama walaupun dalam prosesnya mengalami kepincangan. Inti manajemen adalah kepemimpinan dan inti kepemimpinan adalah menjalin komunikasi, motivasi, dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan menciptakan visi dan strategi. Gambaran yang rasional dan menarik tentang masa depan dan logika mengenai bagaimana visi itu boleh dicapai. Kepemimpinan adalah kemampuan melihat dan menciptakan kesempatan yang menghasilkan perbuatan dan tindakan yang benar (bdk. Yoh. 4:4-42; Yos. 1:1-18; Neh. 2:10). Dalam konteks pendidikan Kristen, maka ilmu kepemimpinan ini sangat penting diketahui dan dilaksanakan agar hal yang diharapkan dalam pendidikan Kristen dapat berjalan dengan baik, demi dan untuk kemuliaan Tuhan dan kebahagiaan khalayak ramai.

## REFERENSI

- Agoestina, E. (2022). Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1). <https://doi.org/10.60146/V4i1.35>
- Bibleinfo. (2023). *Manajemen*.
- Ernawati. (2020). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Man Sekabupaten Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*. <https://doi.org/10.30596/Jmp-Dmt.V1i3.6980>
- Harma, T. Rafi, & Afriasyah, A. (2019). Pentingnya Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Herabudin, 2013. (2013). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/Jvip.V10i1.2061>
- Octovin, V. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Sma Negeri 5 Ambon*.
- Panekenan, M. (2020). Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 : 1-20. *Educatio Christi*, 1((1)).
- Ronda, D. (2020). Leadership And Wisdom. In *Leadership And Wisdom*. <https://doi.org/10.4324/9781315232997>
- Sagala, M. (2009). *Pemimpin Yang Membentuk Zaman*.
- Salim Dan Syahrudin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Citapustaka Media*.
- Sembodo, J. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13. *Jurnal Antusias*, 5(1).
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V1n1.P41-54>
- Sucahyowati, H., & Hendrawan, A. (2021). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Pt Citra Karya Persada Cilacap. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(3). <https://doi.org/10.52475/Saintara.V5i3.129>
- Sunarto. (2021). Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(1). <https://doi.org/10.51828/Td.V5i1.114>